

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan utama dalam upaya pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan mengacu pada pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotor yang berarti menghendaki adanya keseimbangan antara pengembangan intelektual, kepribadian maupun keterampilan dan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan inti aktivitas pendidikan yang di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran yang dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu guru, isi materi pelajaran dan siswa yang melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya (Palupi, 2014).

Pada dasarnya kegiatan belajar dilakukan untuk membangun pemahaman dan makna. Untuk membangun makna dan pemahaman yang tinggi, kegiatan pembelajaran tidak boleh monoton dan pasif, apalagi jika dalam pembelajaran biologi. Seharusnya tidak hanya sebatas konsep-konsep yang ,abstrak, tetapi juga mampu mengembangkan keaktifan siswa. Hingga saat ini, umumnya proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, sehingga siswa dipaksa untuk mengingat dan menyimpan berbagai informasi yang diperoleh tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya. Padahal, belajar bukanlah hanya sekedar proses menghafal ataupun mengingat (Palupi, 2014).

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan berbagai aktivitas di alam tentunya melibatkan aspek keterampilan proses siswa untuk merekonstruksi pemahaman konseptualnya melalui kegiatan eksplorasi, seperti mengamati, mengumpulkan data, membandingkan, memprediksi, membuat pertanyaan, merancang kegiatan, membuat hipotesis dan membuat laporan secara komprehensif (Palupi, 2014). Sejauh ini pembelajaran biologi masih didominasi oleh kondisi dimana guru menjadi fokus sumber belajar dan metode ceramah merupakan pilihan utama guru dalam kegiatan belajar, sehingga pembelajaran ditekankan pada hasil belajar pada aspek kognitif bukan pada kemampuan siswa untuk menguasai proses, hal ini terjadi karena guru merasa memiliki tanggung jawab kepada masyarakat yaitu mencetak lulusan dengan nilai yang bagus (Samitra, 2016).

Mata pelajaran IPA merupakan ilmu yang membahas mengenai pertumbuhan alam dan juga makhluk hidup. Biologi sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan alam memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan ilmu-ilmu alam lainnya. Belajar biologi berarti berupaya mengenal makhluk hidup dan proses kehidupannya di lingkungan, sehingga memerlukan pendekatan dan metode yang memberi ciri dan dasar kerja dalam pengembangan konsepnya. Peserta didik lebih banyak memperoleh nilai-nilai pendidikan bila mereka menemukan sendiri konsep-konsep tentang alam sekitarnya melalui kegiatan keilmuan (Alimah, 2016).

Manfaat belajar ilmu biologi itu sendiri dapat disimpulkan sebagai bekal mengetahui seluruh kehidupan yang ada di dunia menyangkut alam sekitar hingga ke akar-akarnya, yang juga mewakili pengetahuan terhadap

mahluk hidup seperti manusia, hewan, tumbuhan dan mahluk hidup lainnya. Adapun manfaat dari belajar materi klasifikasi mahluk hidup yaitu kita bisa mengetahui berbagai macam kelompok mahluk hidup yang berada disekitaran kita. Selain itu juga kita akan mengetahui berbagai macam peran dari hewan maupun tumbuhan tersebut. Dalam berbagai firman telah Allah SWT dijelaskan bahwa Allah menciptakan tumbuhan dan hewan dengan beraneka ragam bentuk dan jenisnya. Hal ini dapat dipahami dari ayat yang berbunyi sebagai berikut:

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّن مَّاءٍ ۖ فَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ بَطْنِهِ ۖ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ أَرْبَعٍ ۗ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٤٥﴾

Artinya : *“Dan Allah menciptakan semua jenis hewan dan air, maka sebagian ada yang berjalan diatas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki, sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dia kehendaki. Sungguh, Allah maha kuasa atas segala sesuatu”* (Q.S An-nur; 45).

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّن نَّبَاتٍ شَتَّىٰ ﴿٥٣﴾

Artinya: *“(Tuhan) yang telah menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu, dan menjadikan jalan-jalan diatasnya bagimu, ada yang menurunkan air (hujan) dari langit”. kemudian kami tumbuhkan dengannya (air hujan itu) berjenis-jenis aneka macam tumbuhan-tumbuhan. ”* (Q.S Ta-ha 53).

Dari penjelasan ayat dapat dipaparkan bahwa Allah telah menciptakan hewan dan tumbuhan untuk dapat membedakan dari berbagai macam jenis dan spesies yang berbeda maka dari itu untuk mengetahui bagaimana pengelompokan makhluk hidup diperlukannya klasifikasi makhluk hidup.

Klasifikasi adalah pengelompokan makhluk hidup berdasarkan kesamaan struktur dan fungsi.. Beberapa ciri makhluk hidup atau hal-hal yang dianggap dapat membuat organisme hidup. Klasifikasi makhluk hidup memiliki hubungan yang erat dengan Jelajah Alam Sekitar (JAS) karena kedua-duanya memanfaatkan lingkungan sekitar dalam objek penelitian maupun proses pembelajarannya. Jelajah Alam Sekitar (JAS) merupakan suatu pendekatan yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai objek penelitian sedangkan materi klasifikasi makhluk hidup merupakan materi pembelajaran lingkungan yang membahas bagaimana pengelompokan antara organisme dalam suatu lingkungan (Rohmawati, 2014).

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian melalui proses wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di SMP N 1 Pampangan OKI, didapatkan keterangan bahwa dalam proses pembelajaran IPA pada materi klasifikasi makhluk hidup guru belum menggunakan pendekatan, model atau media. Sumber belajar hanya menggunakan buku paket, lembar kerja siswa (LKS) dari sekolah dan pembelajaran juga cenderung berpusat pada guru (*teacher centered learning*). Selama proses pembelajaran, siswa cenderung pasif, hanya mendengar, melihat dan mencatat padahal, sebaiknya dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran IPA, seharusnya siswa

sangat ditekankan belajar melalui alam sekitar seperti menjelajahi dan memahami alam secara ilmiah.

Pada pembelajaran IPA yang dilaksanakan belum banyak membentuk peserta didik untuk berpikir kritis. Hal ini ditunjukkan dari bagaimana siswa kurang aktif dalam merespon pertanyaan guru dan cara guru dalam memberikan konsep kepada peserta didik. Guru memberikan konsep secara langsung tanpa mengajak peserta didik untuk bersama-sama berpikir melalui proses penemuan. Padahal melalui proses penemuan mampu mengembangkan kemampuan berpikir, hal ini diperkuat dengan penelitian Santika dkk (2017), yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Jelajah Alam Sekitar berbasis pelestarian Jalak Bali dalam penangkaran *Friends of the National Parks Foundation (FNPF)* siswa dapat menemukan permasalahan baru yang berkaitan dengan pelestarian burung Jalak Bali, dan memberi solusi dari permasalahan-permasalahan yang mereka temukan, sehingga kegiatan ini berpengaruh positif terhadap kepedulian pelestarian burung Jalak Bali.

Berpikir kritis merupakan kegiatan berpikir yang dilakukan dengan mengoperasikan potensi intelektual untuk menganalisis, membuat pertimbangan, mengambil keputusan secara tepat dan melaksanakannya secara benar (Rahayu, 2015). Dengan berpikir kritis seorang siswa akan berusaha menemukan masalah dan berusaha untuk menyelesaikannya, hal ini dimaksudkan supaya siswa mampu membuat atau merumuskan, mengidentifikasi, menafsirkan dan merencanakan pemecahan masalah. Berpikir kritis juga diperlukan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa

dan juga bisa mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran serta merefleksi diri agar terbiasa dilatih untuk berpikir.

Proses berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA dapat dilaksanakan melalui kegiatan pendekatan pembelajaran khusus agar keterampilan siswa terus berkembang. Salah satu pendekatan yang mampu mendukung keberhasilan proses berpikir kritis siswa yaitu pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS). Pendekatan Jelajah Alam sekitar (JAS) merupakan pendekatan yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media atau objek pembelajaran. Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) telah menjadi strategi pembelajaran sejak tahun 2005 (Ridlo, 2012). Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) merupakan pendekatan pembelajaran yang di dalam kegiatannya memanfaatkan objek khususnya lingkungan sekitar secara langsung melalui kegiatan pengamatan, diskusi dan laporan hasil (Winarni, 2013).

Salah satu cara mengapa pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa karena pendekatan pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan kemandirian dan rasa tanggung jawab siswa terutama pada pembelajaran Biologi yang dapat terlihat dari komponen seperti proses sains dan *bioedutainment*. Selain itu juga Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) mampu meningkatkan berpikir kritis siswa karena pendekatan ini akan menuntun siswa untuk belajar memahami dan menemukan sendiri masalah maupun manfaat dari lingkungan sekitar.

Menurut Santika dkk, (2017), pendekatan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) dalam implementasinya menekankan pada pembelajaran yang

menyenangkan. Ini merupakan salah satu komponen dari PAKEM yang mempunyai kepanjangan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, namun dalam pendekatan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS), karakter menyenangkan, terekspresi secara eksklusif dalam istilah *bioedutainment*, yakni merupakan strategi pembelajaran biologi yang menghibur dan menyenangkan melibatkan unsur ilmu atau sains, proses penemuan ilmu (*inquiry*), keterampilan berkarya, kerjasama, permainan yang mendidik, kompetisi, tantangan dan sportivitas sehingga akan menunjang dalam proses pembelajaran klasifikasi makhluk hidup.

Menurut Ridlo (2005), salah satu ciri kegiatan pembelajaran dengan Pendekatan Jelajahan Alam Sekitar (JAS) yaitu pendekatan yang dikaitkan dengan alam sekitar. Lingkungan sekitar akan dimanfaatkan tidak hanya sebagai media namun juga dapat dijadikan sebagai objek pengamatan seperti halnya pengamatan klasifikasi makhluk hidup. Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) mempunyai daya tarik dengan materi klasifikasi dimana proses pembelajaran yang akan dilaksanakan sama-sama memanfaatkan lingkungan sekitar sehingga akan lebih efisien bagi guru dalam menjelaskan kepada siswanya secara langsung mengenai materi klasifikasi makhluk hidup.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini untuk mengetahui apakah Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) berpengaruh terhadap berpikir kritis siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII Di SMP N 1 Pampangan OKI.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) terhadap berpikir kritis siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII di SMP N 1 Pampangan OKI.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih jelas, maka batasan masalah difokuskan pada:

1. Peneliti ini melihat kemampuan berpikir kritis siswa dimana penilaian berpikir kritis didasarkan pada enam indikator Fascione.
2. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS).
3. Materi yang dikaitkan dalam penelitian ini adalah klasifikasi makhluk hidup.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi dan menambah wawasan ilmu dibidang pendidikan, khususnya pendidikan Biologi.
 - b. Sebagai salah satu pertimbangan dan rujukan bagi penelitian-penelitian sejenis dimasa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar langsung pada objek biologi, sehingga mempermudah dalam pemahaman materi.

b. Bagi guru

Menambah wawasan, referensi, inovasi dan keterampilan guru dan calon guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang hendak diajarkan.

c. Bagi sekolah

Memberi sumbangan pemikiran bagi sekolah sebagai dasar pengambilan kebijakan sekolah yang pada akhirnya bermanfaat pada peningkatan mutu sekolah.

F. Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) terhadap berpikir kritis siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII di SMP N 1 Pampangan OKI.

H_a : Terdapat pengaruh Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) terhadap berpikir kritis siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII di SMP N 1 Pampangan OKI.